

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:68) objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat, nilai objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2024.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Perbankan

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank konvensional adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang mana dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2024:2) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut ada beberapa kata kunci mengenai metode penelitian yang harus dipahami yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana menurut Sugiyono (2024:16) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang

berlandaskan filsafat positivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, penggunaan data dengan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berikutnya pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Model penelitian ini dipilih karena dapat mendeskripsikan data secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan suatu alat untuk memperoleh pemahaman terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya maupun timbulnya variabel dependen (terikat), dimana pada penelitian ini penulis menggunakan, *Financial Distress*, Tingkat Liabilitas dan *Sales growth*. Sebagai variabel independen (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2024:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Tax avoidance* sebagai *dependent variable* (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Skala
<i>Financial Distres</i> (X1)	<i>Financial distress</i> merupakan situasi dimana keadaan keuangan yang timbul sebelum mengalami kebangkrutan. Kesulitan keuangan muncul ketika perusahaan tidak mampu menjaga dan mengatur kemampuan keuangan dengan baik dan menyebabkan perusahaan mengalami keterpurukan (Hidayat, 2024)	(Warae et al., 2024) $ICR = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$	Rasio
Tingkat Liabilitas (X2)	Liabilitas adalah hak, claim, tuntutan kreditor terhadap aset perusahaan yang harus dilunasi atau dibayarkan (Hery, 2019).	(Hery, 2016) $DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
<i>Sales growth</i> (X3)	Kasmir (2019:116) menyatakan bahwa pertumbuhan adalah kemampuan yang menggambarkan posisi ekonomi suatu perusahaan di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Selain itu. Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat meningkatkan penjualannya.	Kasmir (2019:116) $Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Rasio
<i>Tax avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak atau <i>tax avoidance</i> adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (<i>grey area</i>) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2019)	(Waluyo, 2020) $BTD = \frac{Perbedaan\ Laba\ berdasar\ Buku - Laba\ Pajak}{Total\ Aset}$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rifkhan (2023:32) teknik pengumpulan data merupakan metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian secara sistematis. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan beberapa data yang terkait dengan variabel penelitian yang telah tersedia. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui website resmi masing-masing perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Studi kepustakaan, data diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan *Financial Distress*, Tingkat Liabilitas, *Sales growth*. serta sumber bacaan lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh perusahaan tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Perusahaan Perbankan Konvensional yang telah beroperasi di tahun 2017-2024 yang datanya dipublikasikan pada website masing-masing perusahaan dan melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2.3.2 Populasi sasaran

Menurut Sugiyono (2024:126) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Perlu diketahui bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian terdiri dari perusahaan Perbankan Konvensional, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024 . Adapun populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Perbankan per 2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BMRI	Bank Mandiri Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BNLI	Bank Permata Tbk
9	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
11	MEGA	Bank Mega Tbk
12	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
13	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
14	BTPN	Bank BTPN Tbk
15	ARTO	Bank Jago Tbk
16	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
17	BVIC	Bank Victoria International Tbk
18	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
21	AGRS	Bank IBK Indonesia TBK
22	AMAR	PT Bank Amar Indonesia
23	BABP	PT Bank MNC International tbk
24	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk

25	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
26	BBKP	PT Bank KB Indonesia Tbk
27	SGX	PT Bank UOB Indonesia Tbk
28	BBMD	PT Bank Mestika Darma Tbk
29	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
30	BJJ	PT Bank Saqu Indonesia
31	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
32	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk
33	HSBC	PT Bank HSBC Indonesia
34	BCIC	PT Bank JTRUST Indonesia Tbk
35	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
36	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk
37	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
38	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
40	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
41		PT Bank Oke Indonesia Tbk
42	KEHA	PT Bank Keb Hana Indonesia
43	MASB	PT Bank Multiara Sentosa
44	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
45	SUPA	PT Superbank Indonesia Tbk
46	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten
47	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
48	BJTG	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
49	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
50	BMLK	PT Bank Pembangunan Daerah Maluku Utara
51	BSLT	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo
52	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia Tbk

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2024:81). Pada penelitian ini, teknik

pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2024:85) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota untuk terpilih sebagai sampel, sedangkan *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2024.
2. Perusahaan perbankan konvensional.
3. Perusahaan perbankan yang konsisten menyediakan data terkait laporan keuangan yang diterbitkan selama periode tahun 2017 hingga 2024 melalui website bank itu sendiri ataupun situs resmi BEI www.idx.co.id.
4. Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki seluruh variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3
Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah Bank Konvensional yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2024	52
Bank yang tidak konsisten dalam pelaporan keuangan	(23)
Bank Syariah	(3)
Bank yang tidak memiliki seluruh variabel dalam penelitian ini	(8)
Jumlah sampel	18
Jumlah periode	8
Jumlah sampel yang digunakan	$18 \times 8 = 144$

Sumber: Data diolah penulis, (2025)

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan perbankan selama kurun waktu delapan (8) tahun terhitung dari tahun 2017 s.d tahun 2024, sehingga jumlah sampel total yang diteliti dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. Sampel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

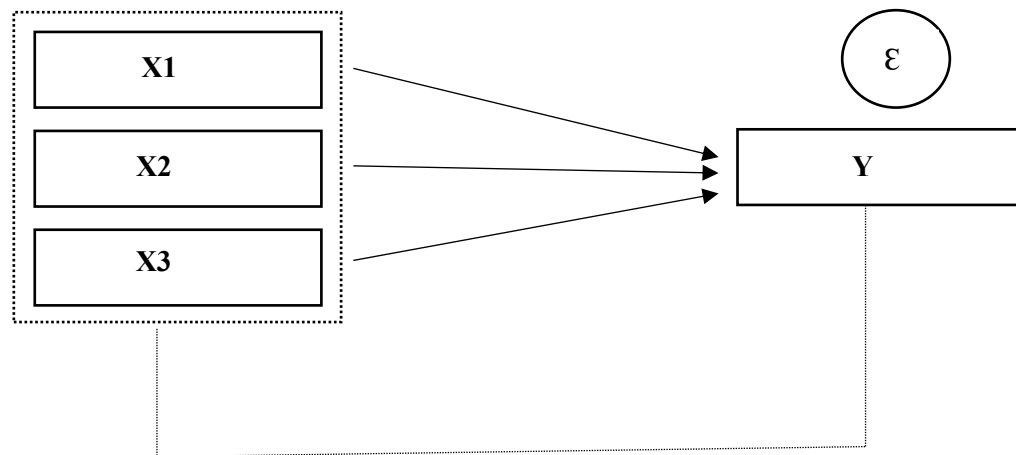
No	Kode	Nama Bank
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
5	BBTN	Bank tabungan Negara Indonesia (Persero)
6	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia
8	BMAS	Bank Maspion
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
13	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
14	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia
15	MEGA	Bank Mega Tbk
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
17	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
18	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Data diolah penulis, (2026)

4.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:42) model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang diteliti yang mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan

untuk merumuskan hipotesis serta teknik statistik yang digunakan. Model penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:



Keterangan :

————→ Pengaruh secara parsial

-----→ = Pengaruh secara simultan

X1 = *Financial distress*

X2 = *Tingkat Liabilitas*

X3 = *Sales growth*

Y = *Tax avoidance*

ε = Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap

Gambar 3. 1
Model Penelitian

variabel

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2024) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan

ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh semua pihak.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian kuantitatif, serta dalam mengukur pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan metode statistik dan regresi data panel, untuk perhitungan statistiknya penulis menggunakan program Eviews 12.

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif yaitu penyajian tabel dan data dari masing-masing variabel secara sendiri-sendiri untuk melihat nilai rata-rata dan pertumbuhan dengan model analisis. Alat yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk pengolahan datanya. Analisis dengan menggunakan panel data adalah gabungan antara *time series* dan *cross section*, data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu, dengan menggunakan analisis data panel menurut Widarjono (2019:85) memiliki beberapa keuntungan diantaranya: (1) Dengan menggunakan data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, (2) Penggunaan data panel juga dapat mengatasi masalah

penghilangan variabel (omitted-variabel). Model regresi data panel yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = *Tax avoidance* i pada tahun ke t

α = Konstanta atau intercept

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi atau slope

X_{1it} = *Financial distress* i tahun ke t

X_{2it} = Liabilitas i tahun ke t

X_{3it} = *Sales growth* i tahun ke t

ε_{it} = Faktor gangguan atau kesalahan

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu :

1. Common Effect Model

Common Effect Model merupakan model data panel yang paling sederhana, hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sama dalam berbagai kurun waktu serta diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Rifkhan, 2023:60). Metode ini bisa menggunakan

pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengetahui model data panel, *common effect* dalam model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

α = Konstanta atau *intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{ji} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ϵ_{it} = Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

I = Urutan perusahaan yang diobservasi

T = *Time series* (urutan waktu)

J = Urutan variabel

2. *Fixed Effect Model*

Menurut Widarjono, (2019:88) *Fixxed Effect Model* ini didasarkan pada adanya perbedaan intercept antara perusahaan namun intercept-nya sama antar kurun waktu. Tidak hanya itu model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan. Rifkhan, (2023:166) mengungkapkan *fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intercept antar objek, model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). *Fixed effect model* dengan teknik variable dummy dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \lambda_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i

α = Konstanta atau intercept

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i

ε_i = Komponen error di waktu t untuk unit cross section i

3. *Random Effect Model*

Pada *fixed effect* model terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter, maka untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan estimasi random effect ini menggunakan variabel gangguan (*error term*). Pada model ini diasumsikan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan intercept dan slope, hasil estimasi yang disebabkan oleh perbedaan antar individu dan antar waktu secara langsung, tetapi intercept tersebut bersifat random/stokastik (Rifkhan, 2023:62). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)* dengan menggunakan teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Persamaanya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X'_{jit} + w_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

α B = Konstanta atau intercept

j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

w_{it} = Komponen error gabungan

Dalam memilih Teknik estimasi data panel, terdapat tiga pengujian yaitu :

1) Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan *fixed effect model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Rifkhan, 2023:63). Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = Fixed Effect Model

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari chi-square dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika Chi-Square $> 0,05$

Terima H_1 = Jika Chi-Square $< 0,05$

2) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk memilih apakah fixed effect model atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan (Rifkhan, 2023:67). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari chi-square dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika Chi-Square $> 0,05$

Terima H_1 = Jika Chi-Square $< 0,05$

3) Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji lagrange multiplier merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model* (Rifkhan, 2023:67). Hipotesis yang dibentuk dalam uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari chi-square dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika Chi-Square $> 0,05$

Terima H_1 = Jika Chi-Square $< 0,05$

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau tidak. Dimana uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai parameter penduga yang digunakan tidak bias serta untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif ataukah tidak Rifkhan (2023:77). Ada beberapa pengujian yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Rifkhan (2023:78), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Kriteria keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar 5% atau probabilitas lebih dari 0,05, data tersebut terdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah metode Jarque-Bera (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika J-B Stat $< 0,05$, artinya regresi tidak terdistribusi normal.

- b. Jika $J-B \text{ Stat} > 0,05$, artinya regresi terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas diartikan sebagai suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat di antara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan regresi linear. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Rifkhan, 2023:83). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui matriks korelasi, dimana jika korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas (Naptipulu, 2021:141).

- a. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Rifkhan, 2023:85). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah

dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis output, sebagai berikut:

a. *Output Graphic*

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. *Output statistic*

Jika pada metode Uji Glejser dengan dugaan jika nilai pada probabilitas p-value variabel $x > 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak terjadi, menurut Basuki & Prawoto (2016) Uji Asumsi klasik yang wajib dipenuhi untuk analisis regresi data panel dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) hanyalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan dalam pendekatan Generalized Least Square (GLS) yang digunakan pada *Random Effect Model*, uji asumsi klasik ini dapat diabaikan.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2019:88) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode -1 (sebelumnya). Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi, namun untuk data yang sampelnya

crossection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lainnya. Apabila terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dan tidak layak dipakai prediksi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson. Menurut Sujarweni (2019), untuk kriteria yang diberlakukan adalah sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif

Menurut (Priyanto, 2022) uji asumsi klasik digunakan bilamana model regresi yang terpilih yaitu *Common Effect* atau *Fixed Effect*, sehingga apabila model regresi yang terpilih Random Effect maka uji asumsi klasik tidak wajib dilakukan. Uji asumsi klasik pada *Random Effect Model* tidak diwajibkan karena REM ini menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS), dimana pendekatan GLS sudah mampu menghasilkan estimasi yang bersifat *Best Linier Unbias Esimator* (BLUE) hal tersebut dijelaskan oleh (Basuki, 2016:89); dan (Widarjono, 2019:261)).

3.2.5.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen (*Financial Distress*, *Liabilitas*, *Sales Growth*) secara serentak terhadap variabel dependen (*Tax avoidance*). Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai

korelasi (r^2). Nilai (r^2) yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas (Ghozali, 2018:55). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Adapun kriteria untuk analisis koefisien yaitu sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika KD mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) atau asumsi yang telah dibuat (Rifkhan, 2023:100). Uji ini juga dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individual (parsial) atau secara keseluruhan (bersama-sama).

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Bersama-sama

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menentukan nilai signifikansi 0,05 (5%), sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu:

$$H_0 : \rho_{YX1} : \rho_{XY2} : \rho_{YX3} = 0 :$$

Financial distress, Tingkat Liabilitas dan *Sales Growth* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

$$H_a : \rho_{YX1} : \rho_{XY2} : \rho_{YX3} \neq 0 :$$

Financial distress, Tingkat Liabilitas dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

b. Pengujian Secara Parsial

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menentukan nilai signifikansi 0,05 (5%) dan df atau *degree of freedom* yaitu $(n-k)$, sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan apakah dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu:

H01: $\beta_{YX1} = 0$ *Financial Distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha1: $\beta_{YX1} \neq 0$ *Financial Distress* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H02 : $\beta_{YX1} = 0$ Tingkat Liabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha2: $\beta_{YX2} \neq 0$ Tingkat Liabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H03: $\beta_{YX3} = 0$ *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha3: $\beta_{YX3} \neq 0$ *Sales Growth* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

c. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang di tolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

2. Penetapan Signifikansi

a) Secara Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri dalam rangka menjelaskan variabel dependen (Rifkhan,

2023:101). Uji t memerlukan perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Pengujian koefisien regresi secara parsial menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i - \beta_i}{(Se)_{b_i}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

B_i = Koefisien regresi variabel ke- i

$(Se)_{b_i}$ = Standar *error* koefisien regresi

Adapun kriteria penentuannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b) Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rifkhan (2023:103) berpendapat bahwa uji f ini juga merupakan pengujian yang dapat mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Menurut (Sugiyono, 2024) uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2/k}{(1 - R^2)}}{(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Regresi Berganda

k = Jumlah Variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Perumusan kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Fhitung > Ftabel dan probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya *Financial Distress*, Tingkat Liabilitas dan *Sales growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* di Perusahaan Perbankan.
2. Jika nilai Fhitung < Ftabel dan probabilitas > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya *Financial Distress*, Tingkat Liabilitas, dan *Sales growth* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* di Perusahaan Perbankan.

3. Kaidah Kepustakaan

a. Secara Simultan

Jika nilai fhitung > ftabel dan nilai prob < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima.

Jika nilai thitung < ttabel dan nilai prob > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak.

b. Secara Parsial

Jika nilai thitung $>$ ttabel dan nilai prob $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika nilai thitung $<$ ttabel dan nilai prob $>$ 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti pada tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Untuk perhitungan menggunakan alat analisis Eviews 12 agar hasilnya dapat lebih akurat.